

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah *technopreneurship intention* (Y), *entrepreneurial knowledge* (X) *ICT self-efficacy* (M) *technological pedagogical content knowledge* (Z). Subjek penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Ciamis Jawa Barat pada Program Keahlian Bisnis Daring Pemasaran dan program Keahlian Teknik Komputer Jaringan. *Technopreneurship intention* sebagai variabel terikat pada penelitian ini, sedangkan *entrepreneurial knowledge* merupakan variabel bebas. *ICT self efficacy* merupakan variabel mediator sedangkan *technological pedagogical content knowledge* guru sebagai variabel moderator dalam penelitian ini.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi korelasional yaitu penelitian dengan menggunakan metode statistik korelasional yang mana tujuannya untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih (Cresswell, 2013:664). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian konklusif yang mempunyai tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan sesuatu mengenai karakteristik pasar atau fungsi (Sekaran, 2013:109). Sedangkan penelitian verivikatif ialah penelitian kausalitas yang mana penelitian ini yang menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian dengan kaitan ini apabila kita melakukan sesuatu maka sesuatu yang lain dapat mengikuti atau terpengaruhi (Sekaran, 2013:100).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pengujian teori tertentu dengan cara meneliti bagaimana hubungan antar variabel (Cresswell, 2013:5) .Pada penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan jenis *cross sectional method* dimana penelusuran dilakukan sesaat atau hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang artinya objek atau subjek

penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan atau *treatment* (Sekaran, 2006)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah seluruh kelompok yang memiliki karakteristik yang sama untuk dapat dikaji dan diteliti (Cresswell, 2013:287). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Ciamis pada program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran serta program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Populasi dalam penelitian korelasional minimal berjumlah 30 (Cresswell, 2013). Berikut ini populasi penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

*Populasi Siswa Kelas XII SMKN Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran
2021/2022*

Nama Sekolah⁵	Kelas/ Program Keahlian	Jumlah Siswa
SMKN 1 Ciamis	XII-BDP	105
SMKN 1 Panumbangan	XII-BDP	39
SMKN 1 Rancah	XII-BDP	63
SMKN 1 Rajadesa	XII-TKJ	105
SMKN 1 Kawali	XII-TKJ	212
SMKN 1 Panjalu	XII-TKJ	70
SMKN 2 Ciamis	XII-TKJ	71
Total Siswa		665

Sumber: Dapodik Kemendikbud 2021

3.5.2 Sampel Penelitian

The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population (Creswell, 2008:396). Dalam penelitian ini teknik sampling pengambilan sekolah yang digunakan yaitu *non probability sampling* jenis *sampling* jenuh yang artinya seluruh populasi di jadikan sampel. Dengan demikian sampel sekolah dalam penelitian ini berjumlah 7 sekolah SMK Negeri yang tersebar di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yaitu SMKN 1 Ciamis, SMKN 2 Ciamis, SMKN 1 Rancah, SMKN 1 Rajadesa, SMKN 1 Kawali, SMKN 1 Panjalu, dan SMKN 1 Panumbangan.

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam penelitian ini pemilihan sampel siswa dilaksanakan terhadap kelas XI karena siswa kelas XI telah beradaptasi dan belajar dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, selain itu siswa kelas XI telah mencapai kemampuan berpikir kritis. Perhitungan sampel penelitian siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini (Riduwan, 2011:65)

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

D = Taraf signifikan yang dikehendaki atau Presisi (5%)

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{665}{665(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{700}{665(0,0025) + 1} \\ &= \frac{665}{1,67 + 1} \\ &= \frac{665}{2,67} \end{aligned}$$

= 249,06 dibulatkakan menjadi 249

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini minimal adalah 255 siswa. Langkah selanjutnya adalah membagi jumlah sampel tersebut ke tujuh sekolah yang telah ditentukan dengan menggunakan *proportional allocation* seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perhitungan dan Proporsi Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel
SMKN 1 Ciamis	105	$\frac{105}{665} \times 249 = 39$
SMKN 1 Panumbangan	39	$\frac{39}{665} \times 249 = 15$
SMKN 1 Rancah	63	$\frac{63}{665} \times 249 = 24$
SMKN 1 Rajadesa	105	$\frac{105}{665} \times 249 = 39$
SMKN 1 Kawali	212	$\frac{212}{665} \times 249 = 79$
SMKN 1 Panjalu	70	$\frac{70}{665} \times 249 = 26$
SMKN 2 Ciamis	71	$\frac{71}{665} \times 249 = 27$
Jumlah	700	249

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu pembentukan konsep variabel penelitian menjadi dimensi hingga ke pengukuran dan skala yang digunakan. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Suatu keberanian dan imajinatif dari metode bisnis dan praktik bisnis	<i>Technopreneurship</i>	<i>Desire</i>	1) Tingkat tekad untuk memulai usaha	Ordinal	1,2
	<i>Intention (Y)</i>		2) Tingkat kesiapan menjadi bos untuk dirinya sendiri (<i>technopreneur</i>)		

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mapan yang terus menerus mencari peluang untuk mendapatkan laba maksimum dari suatu produk, proses, dan	<i>Preference</i>	1) Tingkat tujuan individu untuk menjadi <i>technopreneur</i> 2) Tingkat keberpihakan menjadi <i>technopreneur</i> 3) Tingkat kesiapan 4) untuk melakukan apapun menjadi <i>technopreneur</i>	Ordinal	3,4,5
pengaturan baru dengan teknologi sebagai pacuan dalam tujuannya yang ingin dicapai (Hoque et al., 2017:3)	<i>Plans</i>	1) Tingkat perencanaan memulai usaha di masa yang akan datang 2) Tingkat keseriusan memulai usaha setelah menyelesaikan studi 3) Tingkat kesiapan membuka usaha dalam jangka waktu tertentu	Ordinal	6,7,8
	<i>Behavior Expectancies</i>	1) Tingkat kecermatan untuk menyiapkan masa depan 2) Tingkat kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha. 3) Tingkat alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha	Ordinal	9,10,11
Pemahaman seseorang terhadap wirausaha	<i>Entrepreneurial Knowledge (X)</i>	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dalam bisnis ataupun	1) Tingkat pengetahuan tentang usaha apa yang akan dibuat 2) Tingkat	Ordinal 12,13,14

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumen nya (Kuntowic aksono, 2012:47)		usahanya	perencanaan usaha yang akan digeluti	Ordinal	15,16	
			3) Tingkat kesiapan usaha yang akan dijalankan			
			Pengetahuan mengenai peran dan tanggung jawab bisnis ataupun usahanya			1) Tingkat mengetahui peran dalam berkreasi dalam usaha
			2) Tingkat tanggungjawab atas usaha yang dijalani.			
menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumen nya (Kuntowic aksono, 2012:47)		Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri yang dimiliki bisnis ataupun usahanya Suryana.	1) Tingkat kepribadian yang dimiliki dalam berwirausaha	Ordinal	17,18	
			2) Tingkat kemahiran dalam menjalankan bisnis			
			Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis Suryana. (2013), n.d.)			1) Tingkat memahami konsep manajemen bisnis
			2) Tingkat memahami organisasi dan juga struktur dalam berbisnis			
Penilaian individu (<i>technoprpreneur</i>) terhadap kemampuan individu dalam melakukan segala aktivitas yang diperlukan	<i>ICT Self Efficacy</i> (M)	<i>Internet Self-Efficacy</i>	1) Tingkat keyakinan akan potensi diri akan kemampuan menggunakan internet	Ordinal	21,22,23,24,25	
			2) Tingkat keyakinan kesuksesan usaha yang dirintisnya dengan basis internet			
			3) Tingkat keyakinan tetap			

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan internet, komunikasi, teknologi termasuk keterampilan menggunakan jejaring sosial dalam kegiatan tertentu termasuk dalam kegiatan wirausaha .(Musharraf et al., 2018:2)			bertahan dalam usahanya dengan basis internet		
	<i>Computer Self-Efficacy</i>		1) Tingkat keyakinan akan potensi diri akan kemampuan menggunakan komputer	Ordinal	26,27,28,29,30,31
			2) Tingkat keyakinan kesuksesan usaha yang dirintisnya dengan basis komputer		
			3) Tingkat keyakinan tetap bertahan dalam usahanya dengan basis komputer		
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i> merupakan suatu kerangka yang mengintegrasikan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran, Seorang pendidik harus	TPACK Guru	<i>Technological Knowledge (TK)</i>	1) Tingkat update guru teknologi perkembangan terbaru	Ordinal	32,33
			2) Tingkat mahir guru menggunakan program pengolah kata, angka dan program presentasi dan menggunakan internet sebagai media komunikasi		
		<i>Content Knowledge (CK)</i>	1) Tingkat guru memahami konsep, hukum, dan teori yang diajarkan dan merancang dan	Ordinal	34,35

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguasai tiga pengetahuan yang meliputi pengetahuan pedagogik, konten dan teknologi (Koehler, M. J., & Mishra, 2011:3)		melaksanakan pembelajaran		
	2)	Tingkat guru menguasai materi menggunakan sumber terbaru seperti buku dan jurnal.		
	<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	1) Tingkat kemampuan guru dalam mengelola dan menguasai kelas dengan baik dan menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi.	Ordinal	36, 37
		2) Tingkat Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	<i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	1) Tingkat guru memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada	Ordinal	38,39
		2) Tingkat guru mengukur pemahaman siswa mengenai materi serta alur penyajian materi yang diajarkan.		
	<i>Technological Content Knowledge (TCK)</i>	1) Tingkat guru menggunakan teknologi untuk membantu memahami konsep, hukum,	Ordinal	40,41

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan teori materi pembelajaran		
	2)	Tingkat guru memiliki pengetahuan dalam mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi.		
<i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i>	1)	Tingkat guru menggunakan aplikasi komputer seperti Microsoft word, power point dan memilih teknologi dalam pembelajaran atau praktik mengajar.	Ordinal	42, 43
	2)	Tingkat guru menggunakan fasilitas internet seperti media sosial, blog untuk media pembelajaran		
<i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i>	1)	Tingkat guru memilih strategi pembelajaran dan memadukan pengetahuan teknologi yang dimiliki untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif	Ordinal	44,45
	2)	Tingkat guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda		

dan
menggunakan
aplikasi
komputer yang
bervariasi dalam
pelaksanaan
praktik
pembelajaran.

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Angket merupakan data primer dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih yang telah disediakan oleh peneliti. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala interval, penetapan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Skala *numeric* diperuntukkan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala yang berhubungan dengan *variable* (Sekaran, 2006:33). Variabel dalam penelitian ini menggunakan format *numerical scale* dengan 5 poin. Angket ini terdiri dari 45 butir pernyataan yang tersebar dari empat variabel diantaranya *entrepreneurial knowledge*, *ICT self efficacy*, TPACK guru, dan *technopreneurship intention*.

3.6 Teknik Analisis Data

Structural equation modelling atau analisis struktural persamaan ganda ialah suatu metode analisis data *multivariate* dependensi yang diperuntukkan untuk menguji hipotesis hubungan antar *variable* yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat *variable* penyebab terhadap *variable* akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi, 2008:270).

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *smart-pls* adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Terdapat 2 model yang harus dianalisis dalam PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan software smartPLS versi 3.29.

3.6.1. Uji Model Pengukuran

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Validitas juga menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur dengan tepat atau benar atas apa yang hendak diukur (Kusnendi, 2008:94). Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen akan menggunakan analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* serta *discriminan*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item *score*/indikator dengan score konstruksinya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, I., & Latan, 2015:7). *Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruksinya. *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan baik dan bagus apabila nilai AVE masing-masing besaran konstruk nilainya lebih besar 0,50 (Ghozali, I., & Latan, 2015:8).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali, I., & Latan, 2015:9). Pada penelitian ini analisis uji reliabilitas menggunakan SmartPLS. Konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70.

3.6.2. Analisis Data Deskriptif

Rancangan analisis data deskriptif berguna untuk menggambarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun terhadap penelitian. Dengan adanya statistik deskriptif data yang telah diperoleh akan disajikan secara rapi, singkat, padat, dan jelas. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian yang diteliti yaitu *technopreneurship intention*, *ICT self efficacy*, TPACK, dan *entrepreneurial knowledge* pada siswa SMKN di Kabupaten Ciamis.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel penelitian (Kusnendi, 2008:6).

Tabel 3.4

Rumus Interval Kategorisasi Subjek Penelitian

Rentang Skor	Kategori	Nilai
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	3
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	2
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah	1

Keterangan:

X = skor empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maksimal – skor minimal)/6

3.6.3. Uji Model Struktural

Structural equation modelling atau analisis struktural persamaan ganda ialah suatu metode analisis data *multivariate* dependensi yang diperuntukan untuk menguji hipotesis hubungan antar *variable* yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat *variable* penyebab terhadap *variable* akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi, 2008).

Tahapan permodelan dan juga analisis persamaan struktural terbagi dalam tujuh bagian yaitu : 1) pengembangan model secara teoritis; 2) menyusun diagram jalur; 3) mengubah diagram jalur; 4) memilih *matrix input* untuk analisis data; 5)

menilai identifikasi model; 6) mengevaluasi estimasi model; 7) dan interpretasi terhadap model (Hair, Joseph E, 1998).

Menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai RSquare 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah (Ghozali, I., & Latan, 2015:42)

3.6.4. Analisis Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini terdapat terdapat variabel mediasi dan juga variabel moderator. Pengujian ini diberlakukan untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* menggunakan SmartPLS. Variabel *intervening* dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel eksogen (*independen*) terhadap variabel endogen (*dependen*) jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan P *value* lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%).